



## Pengaruh Edukasi Media Booklet Sindrom Geriatri Terhadap Dukungan Sosial Keluarga Lansia Di Wilayah Kelurahan Bareng Kota Malang

Risma Hafifa <sup>1</sup>, Suprajitno <sup>1</sup>, Marsaid <sup>1</sup>, Imam Subekti <sup>1</sup>

<sup>1</sup> Poltekkes Kemenkes Malang, Kota Malang, Indonesia

### INFORMASI

**Korespondensi:**  
[nsmarsaid@poltekkes-malang.ac.id](mailto:nsmarsaid@poltekkes-malang.ac.id)

### Keywords:

Family social support,  
Education, Booklet,  
Geriatric syndrome

### ABSTRACT

*Objective: To identify the influence of media education booklet geriatric syndrome on the social support of elderly families in the area of Kelurahan Bareng Kota Malang.*

*Methods: The research design uses quasi eksperimental methods with Pre Post Test Design with Two Groups. The sampling method used purposive samplings with 60 respondents divided into two groups.*

*Results: The results showed that the average score of social family support before intervention was 44,73 (mid category), while the average score after the intervention was 65,47 (high category), and the results obtained were p value 0,000 (p value 0,000 < a 0,05), meaning that there is a effect of education with geriatric syndrome booklet for increase elderly's family social support.*

*Conclusion: Education with geriatric syndrome booklet can be used to increase elderly's family social support.*

## PENDAHULUAN

Lanjut usia (lansia) merupakan tahapan akhir perkembangan manusia yang memiliki indikasi penurunan keadaan mulai dari fisik, psikis, maupun sosio ekonomi dalam berkehidupan. Lansia cenderung mengalami penyakit dengan sifat multiple yang memiliki artian kumpulan gejala penurunan pada fisiologis serta patologis. Lansia dengan gejala kesehatan ini sering dikaitkan dengan sindrom geriatric. Sindrom geriatri adalah kondisi dengan berbagai gejala yang bervariasi setiap individunya yang kemudian tergabung menjadi suatu abnormalitas tertentu pada seseorang lanjut usia (Cesari et al., 2017). Sindrom geriatri juga diartikan sebagai sekumpulan keadaan lansia yang memiliki pengaruh pada kesehatan dan kualitas hidup dari lansia itu sendiri. Sindrom geriatri ini juga dikaitkan dengan abnormalitas atau kelainan pada status fungsional yang berpengaruh terhadap kualitas hidup lansia (Dini, 2023).

Lansia di dunia memiliki populasi yang diprediksi mengalami peningkatan yang besar yakni 223% atau 694 juta orang di selang waktu tahun 1970–2025 dan diprediksi akan mencapai angka 2 miliar individu di tahun 2050, serta 80% dari lansia ini bertempat tinggal di negara berkembang (World Health Organization, 2020). Menurut Proyeksi Penduduk Indonesia Hasil Sensus Penduduk 2020, penduduk lansia di Indonesia mencapai angka 26,8 juta atau sekitar 9,93% dari keseluruhan penduduk, meningkat cukup signifikan dari 7,56% pada tahun 2010 (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2021). Seiring dengan meningkatnya jumlah lansia, maka fenomena sindrom geriatri juga semakin banyak dijumpai. Lansia dengan sindrom geriatric ini signifikan dengan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia (2021), dimana terdapat 42,22% lansia mengeluhkan gejala-gejala kesehatan dalam selang satu bulan terakhir, sedangkan 22,48% aktivitas lansia terhambat dikarenakan sakit yang diderita. Pada lansia, gejala kesehatan atau sindrom geriatri yang banyak terjadi yakni imobilisasi, instabilitas, inkontinensia urin dan alvi/fekal, insomnia, depresi, infeksi, defisiensi imun, gangguan pendengaran dan penglihatan, gangguan intelektual, dan kolon irritable (Kamila & Dewi, 2023). Sindrom geriatri pada lansia ini menjadi perhatian khusus, terlebih lagi untuk lansia yang tidak tinggal bersama keluarganya.

Merujuk pada data Badan Pusat Statistik Indonesia (2021), dimana sebanyak 34,71% lansia tinggal bersama 3 generasi dalam rumah tangga, 29,66% tinggal bersama keluarga inti, 22,78% tinggal bersama pasangan, dan 9,99% tinggal sendiri. Meskipun angka yang dinyatakan oleh BPS mengatakan bahwa lebih banyak lansia yang tinggal bersama keluarganya daripada lansia yang tinggal sendiri, namun penelitian Subekti & Dewi (2022) terhadap dukungan keluarga pada lansia menunjukkan bahwa dukungan keluarga dengan tingkatan kurang baik jauh lebih besar yakni sebesar 63,5% dengan 33 responden. Padahal menurut pernyataan dari Kemenkes RI (2019) bahwa lansia sangat membutuhkan dukungan dari keluarga dalam menghadapi perubahan dan selalu merasa ingin diberi perhatian.

Dukungan sosial dari keluarga untuk lansia juga menjadi salah satu permasalahan di Kota Malang. Wilayah Kota Malang yang terdiri dari 5 kecamatan dan 57 kelurahan memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Pada 5 kecamatan di Kota Malang, Kecamatan Klojen menjadi daerah dengan penduduk yang padat karena wilayahnya yang strategis yakni di tengah Kota Malang. Meninjau dari wilayah Kecamatan Klojen yang terdiri dari 11 kelurahan, kelurahan dengan angka penduduk tertinggi menurut sesus penduduk di paruh waktu tahun 2020 ialah Kelurahan Bareng dengan 13.362 orang (BPS Kota Malang, 2023). Sedangkan angka lansia pada Kelurahan Bareng juga menjadi populasi terbanyak yakni di angka 5.419 orang (Sangkot & Wijaya, 2021). Lansia di wilayah Kelurahan Bareng memiliki masalah yang mayoritas berhubungan dengan kesehatannya yang tidak dipantau oleh keluarga. Masalah lansia dengan kesehatannya ini dijelaskan pada penelitian Nur et al. (2022) bahwa lansia di wilayah binaan Puskesmas Bareng memiliki dukungan keluarga yang kurang baik dengan prosentase 63,3% yang berhubungan dengan pola hidup lansia yang kurang baik dengan prosentase 53,3%. Dukungan sosial keluarga ini sangat diperlukan lansia dalam menjalani perubahan maupun penurunan kondisi yang terjadi di hidupnya.

Dukungan sosial adalah keadaan yang bersifat saling memberikan support dari individu lain dengan perasaan saling mempercayai satu sama lain, sehingga individu yang menerima keadaan ini mengetahui bahwa ada individu lain yang peduli, menghargai, dan mencintai dirinya (Cahya et al., 2021). Dukungan sosial keluarga yang diperuntukkan lansia memberikan dampak yang positif, terlebih lagi dalam mempertahankan atau meningkatkan status kesehatan lansia (Subekti & Dewi, 2022). Dalam hal ini keluarga perlu memiliki pengetahuan, sehingga lansia juga dapat terbantu dengan maksimal. Peran keluarga terhadap lansia ini selaras dengan penelitian dari Komang et al. (2021) yang memaparkan bahwa dukungan dari anggota keluarga dapat memberikan dampak yang baik apabila keluarga mendapatkan pengetahuan yang benar. Pengetahuan yang benar ini bisa didapatkan melalui edukasi kesehatan.

Edukasi adalah penyebaran informasi atau pengetahuan yang diberikan kepada individu atau suatu kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dari audiens (Syanti et al., 2022). Pada kegiatan edukasi, materi yang dipaparkan diupayakan menarik dan bahasa yang mudah dipahami agar audiens yakni lansia dan keluarga dapat memahami dengan baik. Media edukasi yang dapat dimanfaatkan salah satunya adalah media booklet. Media booklet memuat edukasi serta informasi dalam bentuk tulisan, gambar, dan juga ilustrasi dengan

tujuan untuk meningkatkan pemahaman dari *audience* atau pembacanya. Kelebihan dari booklet sebagai salah satu media edukasi yaitu berisi tulisan yang tidak terlalu panjang ditunjang dengan visualisasi gambar yang menarik, penjelasan lebih singkat namun rinci, dan bentuknya yang kecil menjadi mudah dibawa kemana saja.

Berdasarkan latar belakang, peneliti merasa terdorong untuk meneliti judul "Pengaruh Edukasi Media Booklet Sindrom Geriatri Terhadap Dukungan Sosial Keluarga Lansia di Wilayah Kelurahan Bareng Kota Malang".

**METODE**

Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Eksperimental* dengan model *Pre Post Test Design with Two Groups*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan wawancara. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah *non-probability sampling* dengan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 60 responden.

**HASIL**

**Analisis Univariat**

**Tabel 1. Karakteristik Responden Lansia dan Keluarga Lansia**

Variabel	Intervensi n=30		Kontrol n=30		
	f	%	f	%	
Jenis Kelamin	Lansia				
	Laki-laki	15	50	18	60
	Perempuan	15	50	12	40
	Keluarga Lansia				
Laki-laki	12	40	10	33,3	
Perempuan	18	60	20	66,7	
Usia	Lansia				
	61-70 tahun	18	60	22	73,3
	71-80 tahun	10	33,3	6	20
	81-90 tahun	2	6,7	2	6,7
	Keluarga Lansia				
	21-30 tahun	12	40	15	50
	31-40 tahun	9	30	9	30
	41-50 tahun	7	23,3	4	13,3
51-60 tahun	2	6,7	2	6,7	

Tingkat Pendidikan	Lansia				
	Tidak bersekolah	1	3,3	1	3,3
	SD	8	26,7	7	23,3
	SMP	3	10	6	20
	SMA	17	56,7	12	40
	Sarjana	1	3,3	4	13,3
	Keluarga Lansia				
	Tidak bersekolah	0	0	0	0
	SD	0	0	0	0
	SMP	3	10	3	10
SMA	17	56,7	14	46,7	
Sarjana	10	33,3	13	43,3	

Berdasarkan Tabel 1 pada jenis kelamin, lansia pada kelompok intervensi masing-masing jenis kelamin laki-laki dan perempuan ialah 15 responden (50%) dan pada kelompok kontrol terdiri dari mayoritas jenis kelamin laki-laki dengan 18 responden (60%). Serta pada keluarga lansia di kelompok intervensi 18 responden (60%) perempuan dan kelompok kontrol mayoritas juga perempuan dengan 20 responden (66,7%).

Berdasarkan Tabel 4.1 pada usia, lansia pada masing-masing kelompok mayoritas berada di usia 61-70 tahun di kelompok intervensi dengan 18 responden (60%) sedangkan di kelompok kontrol dengan 22 responden (73,3%). Serta pada keluarga lansia mayoritas berada di usia 21-30 tahun dengan kelompok intervensi sebanyak 12 responden (40%) dan kelompok kontrol sebanyak 15 responden (50%).

Berdasarkan Tabel 4.1 pada tingkat pendidikan, lansia pada masing-masing kelompok mayoritas berada di tingkat pendidikan SMA, di kelompok intervensi terdapat 17 responden (56,7%) dan pada kelompok kontrol terdapat 12 responden (40%). Serta pada keluarga lansia mayoritas berada di tingkat pendidikan SMA, di kelompok intervensi terdapat 17 responden (56,7%) dan pada kelompok kontrol terdapat 14 responden (46,7%).

**Analisis Bivariat**

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Dukungan Keluarga Sebelum dan Sesudah pada Kelompok Intervensi dan Kontrol**

Variabel	Sebelum n=30		Sesudah n=30	
	f	%	f	%
Kelompok Intervensi				
Rendah	10	33,3	0	0
Sedang	17	56,7	6	20
Tinggi	3	10	24	80
Kelompok Kontrol				
Rendah	8	26,7	0	0
Sedang	16	53,3	18	60
Tinggi	6	20	12	40

Berdasarkan Tabel 2 pada kelompok intervensi menunjukkan bahwasannya pada saat responden belum diberikan edukasi dengan media booklet, hasil dukungan keluarga yakni 10 responden (33,3%) berada di kategori dukungan keluarga rendah, kemudian 17 responden (56,7%) berada di kategori dukungan keluarga sedang, dan 3 responden (10%) pada kategori dukungan keluarga tinggi. Setelah dilakukan edukasi penyuluhan dengan media booklet, grafik hasil cenderung mengalami peningkatan. Lansia dengan dukungan keluarga kategori rendah menunjukkan hasil 0 responden, kemudian pada kategori dukungan keluarga sedang sebanyak 6 responden (20%), dan pada kategori dukungan keluarga tinggi sebanyak 24 responden (80%).

Sedangkan pada kelompok kontrol menunjukkan bahwasannya pada saat responden belum diberikan edukasi dengan metode ceramah, hasil dukungan keluarga yakni 8 responden (26,7%) berada di kategori dukungan keluarga rendah, kemudian 16 responden (53,3%) berada di kategori dukungan keluarga sedang, dan 6 responden (20%) pada kategori dukungan keluarga tinggi. Setelah dilakukan edukasi penyuluhan dengan metode ceramah, grafik hasil cenderung mengalami peningkatan. Lansia dengan dukungan keluarga kategori rendah menunjukkan hasil 0 responden, kemudian pada kategori dukungan keluarga sedang sebanyak 18 responden (60%), dan pada kategori dukungan keluarga tinggi sebanyak 12 responden (40%).

**Tabel 3. Analisis Perbedaan Dukungan Keluarga Sebelum dan Sesudah pada Kelompok Intervensi dan Kontrol**

Variabel	Sebelum	Sesudah	p-value
Dukungan Keluarga Kelompok Intervensi	Rentang	34 – 69	0.000*
	Mean ± SD	44.73 ± 9.47	
	Median	42.00	
Dukungan Keluarga Kelompok Kontrol	Rentang	28 – 77	0.000*
	Mean ± SD	48.63 ± 13.71	
	Median	44.00	

Berdasarkan Tabel 3 pada dukungan keluarga kelompok intervensi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan pada nilai pre-test dan nilai post-test dukungan keluarga pada kelompok intervensi. Pada pre-test, nilai dukungan sosial dengan rentang 34,00 hingga 69,00 dengan rata-rata nilai 44,73. Sementara itu, pada post-test nilai dukungan keluarga dengan rentang 50,00 hingga 77,00 dengan rata-rata nilai 65,47. Dari rata-rata pre dan post test menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata dukungan keluarga sebesar 20,74. Sedangkan pada hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* 0,000 lebih kecil dibandingkan  $\alpha$  (0,000 < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai dukungan sosial keluarga sebelum diberikan

edukasi dengan yang setelah diberikan edukasi.

Sedangkan pada dukungan keluarga kelompok kontrol menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada nilai pre-test dan nilai post-test dukungan keluarga pada kelompok kontrol. Pada pre-test, nilai dukungan sosial dengan rentang 28,00 hingga 77,00 dengan rata-rata nilai 48,63. Sementara itu, pada post-test nilai dukungan keluarga dengan rentang 42,00 hingga 77,00 dengan rata-rata nilai 57,80. Dari rata-rata pre dan post test menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata dukungan keluarga sebesar 9,17. Sedangkan pada hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* 0,000 lebih kecil dibandingkan  $\alpha$  (0,000 < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai dukungan sosial keluarga sebelum diberikan edukasi dengan yang setelah diberikan edukasi.

**Tabel 4. Analisis Pengaruh Dukungan Keluarga Setelah Edukasi Pada Kelompok Kontrol dan Intervensi**

Variabel	Intervensi	Kontrol	p-value
Post Test Dukungan Keluarga	Rentang	50 – 77	0.002*
	Mean ± SD	65.47 ± 7.02	
		57.80 ± 10.06	
	Median	67.00	

Berdasarkan Tabel 4 mendapatkan hasil bahwa pada post test dukungan keluarga pada kelompok intervensi dan kontrol mendapatkan hasil *p value* sebesar 0,002 dengan artian nilai *p value* ≤ harga ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga terbukti ada pengaruh edukasi media *booklet* sindrom geriatri terhadap dukungan sosial keluarga pada lansia.

**PEMBAHASAN**

**Dukungan Sosial Keluarga Lansia Sebelum dan Setelah Dilakukan Intervensi Pada Kelompok Perlakuan**

Hasil penelitian dukungan sosial keluarga sebelum

dilakukan intervensi edukasi media booklet sindrom geriatri ditemukan paling banyak pada kategori sedang yakni sebanyak 17 responden (56,7%) dengan p-value adalah 0,000 yang artinya terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media booklet pada kelompok intervensi. Hasil ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukannya intervensi edukasi, responden dengan kategori sedang lebih banyak dibandingkan dengan kategori rendah. Dukungan sosial keluarga ini dapat disebabkan karena faktor internal dan eksternal dari responden. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti usia dan tingkat pendidikan. Usia responden yang semakin tinggi mengakibatkan gejala sindrom geriatri atau kemunduran yang dirasa semakin banyak, maka dukungan sosial yang didapat juga akan lebih besar. Sedangkan tingkat pendidikan yang tinggi pada responden menjadikan responden tersebut memahami gejala sindrom geriatri yang dirasakan sehingga dukungan sosial dari keluarga dapat disalurkan dengan baik kepada lansia.

Pada hasil penelitian dukungan sosial keluarga setelah dilakukan intervensi edukasi media booklet sindrom geriatri ditemukan paling banyak pada kategori tinggi yakni sebanyak 24 responden (80%) dengan p-value adalah 0,000 yang artinya terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media booklet pada kelompok intervensi. Peningkatan yang signifikan terjadi dari sebelum intervensi mayoritas responden berada di kategori sedang dengan mean 44,73, dan setelah dilakukan intervensi edukasi dengan media booklet mayoritas menjadi kategori tinggi dengan mean 65,47.

Pada penelitian Masnah & Daryono (2022) tingkat keteraturan berobat penderita hipertensi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur masih rendah (39,07% pada kelompok intervensi mendapatkan Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,000 atau  $p < 0,05$  yang artinya ada perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media booklet pada kelompok intervensi. Berdasarkan dari penelitian Subdari et al. (2020) mengenai pengaruh edukasi media booklet dan metode ceramah tanya jawab terhadap dukungan pada lansia, menunjukkan hasil uji statistik ada perbedaan antara sebelum dengan sesudah intervensi dengan media booklet yakni  $p=0,007$  dengan dukungan sebelum intervensi mayoritas berada di kategori sedang, dan meningkat ke kategori tinggi setelah diberikan intervensi dengan media booklet.

Media booklet yang dibuat berisikan tentang gambar-gambar dan penjelasan mengenai dukungan keluarga pada lansia, bisa dibawa kemana-mana, bisa dipelajari kapanpun karena didesain dalam bentuk buku kecil serta memuat informasi lebih banyak dan lebih ringkas, sehingga melalui booklet keluarga lansia dapat menambah pengetahuan tentang dukungan pada lansia untuk memberikan perhatian khusus dalam kesehatan (Subdari et al., 2020). Media booklet dapat memudahkan keberlangsungan proses penyuluhan dikarenakan pengetahuan yang dimiliki oleh manusia diterima atau ditangkap melalui pancaindera, sehingga semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima suatu informasi, maka semakin jelas pula pengetahuan yang diperoleh (Halim & Agustanti, 2017).

Peneliti berasumsi bahwa booklet sebagai media edukasi dapat meningkatkan ketertarikan responden terhadap sebuah permasalahan hingga nantinya sampai ke tahap pemahaman. Media booklet yang diberikan kepada keluarga lansia merupakan media penyebaran informasi dengan pesan dan tampilan yang menarik. Apabila keluarga lansia tertarik akan visualisasi dari media booklet, maka akan ada perasaan terdorong untuk membaca dan memahami pesan yang disampaikan oleh media tersebut. Setelah pemahaman itu didapatkan, pembaca akan terdorong untuk berperilaku seperti pemahaman yang diharapkan dari booklet tersebut. Visualisasi booklet dari segi sampul, susunan isi, gambar-gambar yang menarik, pesan penting, serta bahasanya yang mudah dipahami akan membuat pembaca antusias dalam membaca dan memahami.

#### **Dukungan Sosial Keluarga Lansia Sebelum dan Setelah Dilakukan Intervensi Pada Kelompok Kontrol**

Hasil penelitian dukungan sosial keluarga sebelum dilakukan perlakuan edukasi dengan metode ceramah dan tidak diberikan media booklet sindrom geriatri ditemukan paling banyak pada kategori sedang yakni sebanyak 16 responden (53,3%). Sedangkan pada hasil dukungan sosial keluarga setelah dilakukan perlakuan, mayoritas masih berada di kategori sedang sebanyak 18 responden (60%) dengan p-value adalah 0,000 yang artinya terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada kelompok kontrol. Pada kelompok kontrol meskipun hanya diberikan edukasi dengan metode ceramah dan tidak diberikan media booklet sindrom geriatri, masih tetap mengalami peningkatan yang signifikan baik dari kategori rendah sampai tinggi. Peningkatan kategori

dukungan sosial keluarga dapat disebabkan dari faktor penerimaan informasi yang ditangkap oleh responden keluarga lansia.

Pada penelitian ini, kelompok kontrol diberikan edukasi hanya dengan metode ceramah dan tanpa diberikan media booklet selama 1 kali perlakuan selama 15-30 menit. Edukasi diarahkan ke praktis sehari-hari sehingga memudahkan keluarga lansia untuk mengaplikasikannya kepada lansia sehari-hari. Penjelasan yang praktis ini menjadikan responden mudah menangkap dan merealisasikan informasi menjadi praktik, sehingga pada kelompok kontrol juga mengalami peningkatan dalam dukungan sosial keluarga dari sebelum diberikan edukasi dengan setelah diintervensi.

Faktor lain dalam peningkatan dukungan sosial keluarga pada kelompok kontrol ini juga didukung dari data karakteristik responden. Pada data karakteristik usia, keluarga responden yang mayoritas berada di usia 21-30 tahun memiliki respon edukasi dan penerimaan informasi yang baik. Usia produktif merupakan usia yang paling berperan dan memiliki aktivitas yang padat serta memiliki kemampuan kognitif yang baik (Suwaryo & Yuwono, 2017). Serta pada data karakteristik tingkat pendidikan dari responden keluarga lansia yang tinggi dengan mayoritas SMA dan sarjana. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi ini, responden keluarga lansia dapat mengolah informasi dengan baik meskipun tidak ada media edukasi yang digunakan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki (Suwaryo & Yuwono, 2017).

#### **Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Setelah Diberikan Intervensi Edukasi pada Kelompok Perlakuan dan Kontrol**

Setelah dilakukan intervensi pemberian edukasi didapatkan hasil bahwa mayoritas dukungan sosial pada kelompok kontrol berada di kategori sedang sebanyak 18 responden (60%) sedangkan pada kelompok intervensi mayoritas berada di kategori tinggi sebanyak 24 responden (80%). Berdasarkan dari hasil uji statistik dengan hasil  $p\text{-value} = 0,002$  ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat dilihat bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial keluarga setelah diberikan edukasi sindrom geriatri pada kelompok intervensi dan kontrol.

Pada kelompok intervensi, peningkatan antara sebelum dan sesudah dilakukan edukasi dengan media

booklet terlihat dengan rata-rata 20,74. Sedangkan pada kelompok kontrol, peningkatan juga terjadi antara sebelum dan sesudah dilakukan edukasi tanpa media booklet dengan rata-rata 9,17. Kemudian pada Tabel 4.12 terlihat dengan signifikan bahwa pengaruh edukasi sindrom geriatri terhadap dukungan sosial keluarga pada kelompok intervensi terlihat lebih besar daripada kelompok kontrol. Perbedaan pada dua kelompok ini dapat terjadi dikarenakan adanya perbedaan perlakuan yang diberikan pada kedua kelompok tersebut. Perlakuan pada kelompok intervensi yakni edukasi dengan media booklet, sedangkan pada kelompok kontrol edukasi diberikan dengan metode ceramah.

Pada penelitian dari Masnah & Daryono (2022) tingkat keteraturan berobat penderita hipertensi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur masih rendah (39,07%) menunjukkan hasil pengaruh dukungan sosial keluarga setelah dilakukan edukasi pada kelompok intervensi dan kontrol dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,000 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara perlakuan di kelompok intervensi dengan kelompok kontrol. Pada penelitian (Subdari et al., 2020) mengenai pengaruh edukasi media booklet dan metode ceramah tanya jawab terhadap dukungan pada lansia, menunjukkan hasil uji statistik Mann-Whitney dengan  $p\text{ value} = 0,000$  yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan dari dukungan pada lansia setelah diberikan edukasi menggunakan media booklet dan dengan metode ceramah.

Media booklet dapat menjadi penyebar informasi melalui edukasi yang cukup optimal. Booklet juga dapat merubah sikap responden menjadi sesuai dengan apa yang diharapkan dalam isinya. Pada penelitian Halim & Agustanti (2017) menyatakan bahwa media booklet dengan tinjauan secara statistik terbukti memiliki pengaruh terhadap responden dalam bersikap pada dukungan untuk lansia dan keluarga dalam pemanfaatann Posyandu lansia. Media Booklet dukungan keluarga terhadap lansia merupakan media perantara yang tepat dalam membantu tenaga kesehatan dalam menyampaikan informasi tentang dukungan keluarga kepada lansia melalui perubahan yang terjadi dalam suatu keluarga (Subdari et al., 2020). Perubahan sikap tersebut terjadi karena baiknya pemahaman responden akan isi dari booklet yang kemudian mendorong untuk melakukan anjuran-anjuran sesuai pesan dari isi booklet. Dengan perubahan sikap tersebut, dukungan keluarga yang diberikan kepada lansia juga menjadi lebih baik dari

sebelumnya. Sedangkan pada keluarga lansia yang berada di kelompok kontrol hanya dapat mengingat edukasi yang telah disampaikan penulis. Pendekatan ceramah yang dilakukan kurang maksimal karena tidak ada hal yang bisa dicontohkan penyaji kepada responden, sehingga maksud yang ingin disampaikan tidak tertangkap secara optimal (Masnah & Daryono, 2022) tingkat keteraturan berobat penderita hipertensi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur masih rendah (39,07%).

Peneliti berasumsi bahwa media booklet dinilai lebih berpengaruh dalam merubah dukungan sosial keluarga menjadi lebih baik. Keluarga lansia yang diberikan perlakuan media booklet dapat membaca kembali informasi-informasi yang tadinya sudah diedukasi oleh peneliti. Media booklet juga berisikan pesan yang mudah dipahami dan visualisasi yang menarik dengan bentuk kecil yang mudah dibawa. Keunggulan dari media booklet memberikan pengaruh yang cukup besar akan peningkatan dukungan sosial keluarga pada lansia.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kelurahan Bareng tentang pengaruh edukasi media booklet dukungan sosial keluarga dan sindrom geriatri terhadap tingkat dukungan sosial keluarga lansia dapat disimpulkan :

1. Pada kelompok intervensi mengalami peningkatan mean 20,74 dan p-value 0,000 maka terdapat perbedaan dukungan keluarga yang bermakna setelah diberikan edukasi booklet.
2. Pada kelompok kontrol mengalami peningkatan mean 9,17 dan p-value 0,000 maka terdapat perbedaan dukungan keluarga setelah diberikan edukasi metode ceramah dan tanpa booklet.
3. Pada kelompok intervensi dan kontrol setelah edukasi memiliki nilai p-value 0,002 maka adanya pengaruh edukasi booklet sindrom geriatri terhadap dukungan keluarga lansia.

#### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai bahan untuk pengetahuan di bidang keperawatan yaitu :

Bagi Responden

Diharapkan bagi responden keluarga lansia untuk memanfaatkan media booklet dukungan sosial keluarga dan sindrom geriatri sebagai pedoman dalam mencukupi kebutuhan sosial keluarga lansia sehingga lansia dapat terpenuhi dengan kualitas hidup yang

lebih baik.

Bagi Masyarakat

Diharapkan bagi masyarakat untuk memiliki perhatian lebih kepada lansia terlebih lagi lansia dengan sindrom geriatri. Pemanfaatan media booklet dukungan sosial keluarga dan sindrom geriatri dapat menjadi salah satu media untuk meningkatkan pengetahuan dalam perawatan lansia.

Bagi Institusi Kesehatan

Diharapkan media booklet dukungan sosial keluarga dan sindrom geriatri dapat menjadi salah satu referensi dalam program promosi kesehatan untuk masyarakat luas, sehingga ilmu dan pengetahuan terhadap dukungan sosial keluarga dapat meningkat di ranah kesehatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2021). Indikator Kesejahteraan Rakyat 2021. *The Veterinary Record*, 123(9), 235.
- BPS Kota Malang. (2023). *Kota Malang Dalam Angka, Malang Municipality in Figures 2023*. BPS Kota Malang.
- Cahya, E., Harnida, H., & Indrianita, V. (2021). *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Posyandu Lansia Wiguna Karya Kebonsari Surabaya*. 2(Vol. 2 No. 1 (2019): Mei), 33–47.
- Cesari, M., Marzetti, E., Canevelli, M., Guaraldi, G., Cesari, M., Marzetti, E., & Canevelli, M. (2017). Geriatric syndromes : How to treat. *Virulence*, 8(5), 577–585. <https://doi.org/10.1080/21505594.2016.1219445>
- Dini. (2023). Sindrom Geriatri (Imobilitas, Instabilitas, Gangguan Intelektual, Inkontinensia, Infeksi, Malnutrisi, Gangguan Pendengaran. *Sikontan Journal*, Volume. 2(3), 117–125.
- Halim, A., & Agustanti, D. (2017). Pengaruh “Booklet” Dalam Meningkatkan Persepsi dan Sikap Keluarga Untuk Mendukung Lansia Memanfaatkan Posyandu Lansia. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 126–131.
- Kamila, S., & Dewi, T. K. (2023). Beban Pengasuhan bagi Keluarga yang Merawat Lansia dengan Sindrom Geriatri. *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan (SIKONTAN)*, 2(1), 47–58.
- Kemendes RI. (2019). Policy Paper Analisis Kebijakan Mewujudkan Lanjut Usia Sehat Menuju Lanjut Usia Aktif (Active Ageing). *In Analisis Determinan Kesehatan*. [www.padk.kemkes.go.id](http://www.padk.kemkes.go.id)
- Komang, N., Wichayanti, T., Kadek, N., Purnamayanti, D., Agus, P., & Yasa, W. (2021). *Aplikasi Edukasi Berbasis Video Untuk Meningkatkan Dukungan Keluarga Mencegah Komplikasi Kaki Diabetes*. 14(1), 79–86.
- Kurniawan, R. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Rehabilitasi Fisik Pasien Stroke Di Rsud Kota Yogyakarta. *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.

- Masnah, C., & Daryono, D. (2022). Efektivitas Media Edukasi Booklet dalam Meningkatkan Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Pengobatan Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(03), 213–222. <https://doi.org/10.33221/jikm.v11i03.1237>
- Subdari, D. T., Anwar, R., Rasyad, A. S., Wijayanegara, H., Rowawi, R., & Komalaningsih, S. (2020). Pengaruh Media Booklet dan Metode Ceramah Tanya Jawab terhadap Pengetahuan Keluarga tentang Dukungan pada Lansia. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 5(4), 160–165. [https://jurnal.unpad.ac.id/jsk\\_ikm/article/view/31285](https://jurnal.unpad.ac.id/jsk_ikm/article/view/31285)
- Subekti, K. E., & Dewi, S. (2022). Dukungan Keluarga Berhubungan dengan Tingkat Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 10(2), 403. <https://doi.org/10.26714/jkj.10.2.2022.403-410>
- Syanti, D. Y., Devianti, R., Purnama, D., & Kendari, P. K. (2022). Edukasi Menggunakan Booklet untuk Membantu Keluarga Mencegah Penyakit Menular pada Lansia Education Using Booklets to Help Families Prevent Infectious Diseases in the Elderly. *Health Information: Jurnal Penelitian Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia, Volume 14*, 27–37.
- WorldHealthOrganization. (2020). Active Ageing: A policy framework (No. WHO/NMH/ NPH/02.8). Geneva: World Health Organization.